

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fundamental pasar modal Indonesia kian kokoh dengan meningkatnya jumlah investor domestik dalam aktivitas pasar modal Indonesia. Selain itu, investor asing membeli saham Rp 446,308 miliar diseluruh pasar dalam tahun 2017. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal di pasar modal Indonesia, karena mereka merasa aman dan menerima *return capital gain* yang memadai atau optimal.

Para investor menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi, untuk menganalisis investasi di pasar modal. Maka dari itu, penting bagi suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PSAK, 2016). Laporan keuangan memuat informasi laba yang menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja, atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak eksternal, untuk menilai kekuatan laba perusahaan dimasa mendatang.

Manajemen menjadikan informasi laba sebagai target rekayasa tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kepuasannya, tapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengolah laba dengan memaksimalkan, meminimalkan, atau termasuk meratakan laba untuk kepentingan tertentu. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, karena kinerja keuangan menjadi terlihat baik. Kemudian, investor berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga memberikan dampak pada *return* saham. Kinerja perusahaan yang meningkat tersebut, akan meningkatkan harga saham yang berdampak pada tingkat pengembalian (*return*) saham yang tinggi. Namun, manajemen laba yang oportunistik menyebabkan laporan keuangan tidak menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya, sehingga tingkat pengembalian (*return*) tidak sesuai harapan.

Manajemen laba dapat membuat kinerja keuangan suatu perusahaan terlihat baik. Hal tersebut dikarenakan laba suatu perusahaan yang dapat diatur, sesuai dengan keinginan manajemen dengan cara memilih kebijakan akuntansi. Manajemen laba memiliki dua sifat utama, yaitu manajemen laba yang bersifat efisien dan manajemen laba yang bersifat oportunistik. Manajemen laba yang bersifat oportunistik menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan. Investor menganggap perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investasi yang dilakukan akan menghasilkan *return* yang positif. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan investor, memaksimalkan bonus, memenuhi persyaratan kontrak utang, menghindari pajak,

mempengaruhi kinerja saham dalam jangka pendek, adanya motivasi politik dan motivasi lainnya. Manajemen laba dapat dilakukan dengan pola *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan proksi dari kualitas audit dalam penelitian ini. Pengauditan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan, dengan mengizinkan pihak eksternal untuk memverifikasi keabsahan laporan keuangan (Ismail dan Witarno, 2016). Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di BEI yang berskala kecil dianggap tidak kredibel oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut melemah dan sebaliknya.

Penelitian terkait pengaruh manajemen laba dan kualitas audit terhadap *return* saham diantaranya dilakukan oleh Istiqomah dan Adhariani (2017), Antula dkk (2017), Indrayanti dan Wirakusuma (2017), Oktavia dan Norita (2016), Ismail dan Witarno (2016), Febriana (2014), Nuryaman (2013), Rahman dkk (2012), Ferdiansyah dan Purnamasari (2012), Bangun dan Safei (2011). Hasil dari penelitian mereka tidak terdapat konsistensi sebagai berikut.

Istiqomah dan Adhariani (2017); Febriana (2014); Nuryaman (2013); dan Bangun dan Safei (2011) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Antula dkk (2017); Indrayanti dan Wirakusuma (2017); Ismail dan Witarno (2016);

Oktavia dan Norita (2016); dan Rahman dkk (2012) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan manajemen laba terhadap *return* saham. Penelitian lainnya yang dilakukan Ferdiansyah dan Purnamasari (2012); dan Bangun dan Safei (2011) justru menemukan hubungan yang positif antara manajemen laba dengan *return* saham.

Penelitian Istiqomah dan Adhariani (2017) menemukan bahwa kualitas audit mampu memperlemah hubungan negatif, antara manajemen laba dengan *return* saham. Sedangkan penelitian Nuryaman (2013) menemukan bahwa kualitas audit memperkuat hubungan negatif, antara manajemen laba dengan *return* saham. Namun pada penelitian Ismail dan Wiratno (2016) menemukan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham.

Perbedaan-perbedaan penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham, baik yang dimoderasi ataupun tidak oleh kualitas audit, menjadi salah satu motivasi dilakukannya penelitian ini. Motivasi lain dilakukannya penelitian ini adalah sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai diskresionari akrual di Indonesia tidak memasukkan kualitas audit sebagai salah satu faktor yang memiliki relevansi dengan praktik manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian Istiqomah dan Adhariani (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Istiqomah dan Adhariani (2017) adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2014-2017, sedangkan penelitian yang dilakukan Istiqomah dan Adhariani (2017) dilakukan pada laporan keuangan perusahaan

untuk periode 2012-2014. 2) Penelitian ini menggunakan dua proksi dalam mengestimasi manajemen laba yaitu *Modified Jones* dan *Conditional Revenue*. Peneliti menggunakan dua proksi dalam mengestimasi manajemen laba karena adanya perbedaan temuan mengenai model yang lebih efektif antara *Modified Jones* dan *Conditional Revenue*, selain itu juga dikarenakan:

- 1) *Modified Jones model* merupakan model untuk memperbaiki kelemahan model Jones yang awalnya hanya menggunakan perubahan pendapatan, yaitu dengan cara menambahkan perubahan piutang. Sehingga dapat diartikan bahwa *modified jones model* menggunakan total pendapatan kas yang secara sistematis mengecilkan jumlah dari manajemen laba. Sedangkan *conditional revenue* merupakan model yang menggunakan piutang akrual sebagai fungsi perubahan pendapatan. Perubahan piutang memiliki hubungan yang kuat dan langsung terhadap perubahan piutang yang telah terbukti dalam penelitian yang dilakukan Stubben.
- 2) Berdasarkan *agency theory* bahwasanya akan terjadi konflik dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah, sedangkan agen akan berusaha untuk memperoleh kepuasan seperti dengan menerima kompensasi keuangan. Sehingga jika dalam perjanjian antara agen dan prinsipal adalah mengenai laba, maka agen berusaha memanipulasi angka-angka yang dapat mempengaruhi laba. Manajemen laba oportunistik yang dilakukan agen dapat merugikan pihak prinsipal dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya. Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan

untuk mengetahui model atau pendekatan yang efektif yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan tersebut ditemukan masalah masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham baik yang dimoderasi maupun yang tidak dimoderasi kualitas audit. Sebagian dari hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *return* saham, tapi sebagian menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham, bahkan sebagian lagi menyatakan adanya pengaruh yang positif.

Berdasarkan hal tersebut, maka pola permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba menggunakan *modified Jones model* terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba menggunakan *conditional revenue model* terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan antara manajemen laba menggunakan *modified Jones* dengan *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan antara manajemen laba menggunakan *conditional revenue* dengan *return* saham?
5. Bagaimana perbandingan tingkat keefektifan antara *modified Jones model* dan *conditional revenue model* dalam mendeteksi manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba menggunakan *modified Jones model* terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba menggunakan *conditional revenue model* terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan antara manajemen laba menggunakan *modified Jones model* dengan *return* saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan antara manajemen laba menggunakan *conditional revenue model* dengan *return* saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis perbandingan tingkat keefektifan antara *modified Jones model* dan *conditional revenue model* dalam mendeteksi manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan pengembangan ilmu akuntansi mengenai praktik dan konsekuensi manajemen laba serta hubungannya terhadap *return*

saham, baik hubungan secara langsung maupun yang dimoderasi dengan kualitas audit, serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai metode yang lebih efektif dalam mendeteksi manajemen laba. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Praktisi

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham, serta peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Sehingga, manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba lebih kearah manajemen laba yang bersifat efisien.

b. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dan meningkatkan kesadaran investor akan perusahaan yang melakukan manajemen laba hanya memiliki dampak positif untuk jangka pendek.